

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran perusahaan. Salah satunya perusahaan manufaktur yang paling mendominasi di Indonesia juga memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan lainnya. Berkembangnya perusahaan-perusahaan manufaktur terlebih khusus di sektor *consumer goods* di Indonesia bisa terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) semakin meningkat. Sektor ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya karena di sektor ini terdiri dari produk makanan dan minuman, rokok, farmasi, serta keperluan rumah tangga yang senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat. Namun disamping itu perusahaan juga harus lebih cermat dalam menghadapi persaingan. Dengan semakin ketatnya persaingan menyebabkan setiap perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dalam memperoleh sumber pendanaan ataupun menggunakan dana agar dapat tumbuh dan berkembang serta mencapai kemakmuran. Keputusan mengenai pendanaan merupakan suatu kebijakan penting bagi perusahaan karena menyangkut perolehan dana untuk kegiatan operasional perusahaan.

Berkaitan dengan pemilihan sumber dana pihak manajer keuangan dihadapkan pada 2 alternatif sumber pembiayaan yang dapat dilakukan dalam rangka memperoleh dana yaitu sumber pendanaan internal berupa laba ditahan ataupun sumber pendanaan eksternal dari kreditur dan pemilik. Dana yang diperoleh dari pemilik yaitu modal sendiri dan dana yang diperoleh dari kreditur merupakan utang (pinjaman) untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Kebijakan utang merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan mengenai kebijakan pendanaan untuk mengembangkan kegiatan operasionalnya. Seiring perkembangan ekonomi dan perkembangan usaha mengakibatkan pendanaan dari dalam perusahaan saja tidak cukup untuk dapat memenuhi

kebutuhan perusahaan. Manajemen perusahaan dituntut untuk mendapat tambahan dana yang bersumber dari luar perusahaan yaitu dari para kreditur selaku pihak ketiga. Utang merupakan komponen yang tak terpisahkan oleh perusahaan. Utang sebagai mekanisme untuk mengontrol tindakan manajer serta dapat mengurangi masalah agensi. Dengan adanya utang perusahaan harus dapat melakukan pembayaran secara periodik terhadap bunga dan pinjaman pokoknya. Kebanyakan perusahaan lebih memilih berutang di karenakan dana yang berasal dari utang memberikan sinyal berupa prospek yang cerah untuk kedepannya serta dapat meningkatkan kepercayaan investor. Utang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan serta dapat meningkatkan tingkat risiko, untuk itu manajer harus lebih berhati-hati karena risiko utang. Dengan demikian, perusahaan yang tidak mampu melunasi utangnya akan terancam likuiditasnya sehingga akhirnya mengancam posisi manager.

Dalam menentukan kebijakan utang perusahaan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dijelaskan melalui penelitian terdahulu seperti risiko bisnis, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dll. Namun dalam penelitian ini dibatasi hanya tentang risiko bisnis yang diwakili oleh *Degree of Operating Leverage* (DOL), profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) dan pertumbuhan perusahaan yang diwakili oleh pertumbuhan aset.

Berdasarkan data dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods*, terdapat perbedaan antara data atau fenomena dari tahun ke tahun yaitu 2014 dan 2015.

Tabel 1. Data Terkait Kebijakan Utang, Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan.

Kode	Tahun	Risk	Naik/ Turun	ROA	Naik/ Turun	Growth	Naik/ Turun	DER	Naik/ Turun
AISA	2014	0,40	Naik	0,05	Turun	0,46	Turun	1,05	Naik
	2015	0,51		0,04		0,22		1,28	
INDF	2014	0,71	Naik	0,05	Turun	0,10	Turun	1,08	Naik
	2015	2,90		0,04		0,06		1,12	
KLBF	2014	0,87	Turun	0,17	Turun	0,09	Naik	0,26	Turun
	2015	-0,51		0,15		0,10		0,25	

Sumber data: [www.idx.com](http://www.idx.com).

Berdasarkan data tabel 1, kebijakan utang PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengalami kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,23 yang diikuti dengan kenaikan risiko bisnis yang diukur dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,11 dan sebaliknya pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami penurunan DER sebesar 0,01 yang diikuti dengan penurunan DOL sebesar 0,36. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015).

Data tabel 1, pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,01 yang diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,02. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prathiwi & Yadnya (2017).

Pada tabel 1, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,23 dan 0,04 yang tidak diikuti dengan kenaikan *growth* tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,24 dan 0,04 sebaliknya PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami penurunan DER sebesar 0,01 yang tidak diikuti dengan penurunan *growth* sebesar 0,01. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany, dkk (2015).

Berdasarkan fenomena dan adanya *gap research* dari penelitian terdahulu di atas berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Utang, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Kebijakan Utang.
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Utang.
- c. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Utang.

### I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis terhadap Kebijakan Utang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Utang.

### I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan serta sejauhmana pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mampu menambah referensi atau bisa menjadi kajian literatur bagi peneliti lain atau selanjutnya, guna menunjang kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan utang dalam lingkup yang lebih luas.